

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA KARTU LONTARAQ DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS BAHASA BUGIS SISWA KELAS III SD NEGERI 51 TONRONGE KABUPATEN SOPPENG

THE EFFECTIVENESS OF USING LONTARAQ CARD MEDIA IN LEARNING TO READ BUGIS LANGUAGE TEXTS FOR CLASS III STUDENTS OF SD NEGERI 51 TONRONGE SOPPENG DISTRICT

Sahriani¹, Johar Amir^{2*}, Aswati Asri³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

¹sahriani175@gmail.com, ²djohar.amir@unm.ac.id, ³aswati.asri@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media kartu lontaraq dalam pembelajaran membaca teks bahasa Bugis siswa kelas III SDN 51 Tonronge Kabupaten Soppeng. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berbentuk eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *One Group Pretest-Posttest*, yang dilaksanakan di SDN 51 Tonronge. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes. Adapun teknik analisis data yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (uji-t). Hasil analisis uji hipotesis (*paired sample test*) menunjukkan bahwa nilai t-hitung = 17.964 > nilai t-tabel = 2.160 (n = 14) dengan signifikansi 0,025. Dengan demikian, H₁ diterima dan H₀ ditolak. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran kartu lontaraq efektif digunakan dalam pembelajaran membaca teks bahasa Bugis pada siswa kelas III SD Negeri 51 Tonronge.

Kata Kunci: Keefektifan, Kartu Lontaraq, Membaca

Abstract

This research aims to determine the effectiveness of using Lontaraq card media in learning to read Bugis language texts for class III students at SDN 51 Tonronge, Soppeng Regency. This type of research is quantitative research in the form of an experiment. The research design used was One Group Pretest-Posttest, which was carried out at SDN 51 Tonronge. The data collection technique used is the test technique. The data analysis techniques are normality test, homogeneity test, and hypothesis test (t-test). The results of the hypothesis test analysis (paired sample test) show that the t-value = 17,964 > t-table value = 2,160 (n = 14) with a significance of 0.025. Thus, H₁ is accepted and H₀ is rejected. It can be concluded that the Lontaraq card learning media is effectively used in learning to read Bugis language texts for class III students at SD Negeri 51 Tonronge.

Keywords: *Effectiveness, Lontaraq Card, Reading*

PENDAHULUAN

Aksara lontaraq merupakan salah satu warisan budaya yang penting bagi masyarakat di Sulawesi Selatan, namun penguasaannya masih minim di kalangan generasi muda. Aksara lontaraq tidak hanya menjadi simbol identitas budaya dan sejarah, tetapi juga merupakan kunci untuk memahami berbagai naskah penting yang mencakup aspek hukum, sastra, dan keagamaan masyarakat Bugis dan Makassar.

Namun, di era modern ini, minat dan kemampuan generasi muda dalam membaca aksara lontaraq cenderung menurun. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk minimnya perhatian dalam kurikulum pendidikan formal dan kurangnya metode pengajaran yang menarik dan efektif. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran yang dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca aksara lontaraq.

Menurut Hadrawati (2017) penguasaan aksara lontaraq merupakan tahap pertama dan paling dasar dalam kegiatan pembelajaran membaca teks-teks Bugis. Guru tidak boleh membiarkan ada seorang murid yang gagal pada tahap awal ini karena tahap dasar ini akan menentukan langkah untuk menuju tingkatan membaca kata. Logisnya adalah tidak mungkin seorang murid dapat membaca kata, kalimat, atau wacana apabila tidak menguasai aksara terlebih dahulu. Permasalahan mendasar yang dialami oleh murid adalah pembelajaran membaca teks beraksara lontaraq. Hal itu umumnya disebabkan oleh sistem fonetik aksara lontaraq yang sangat rumit. Fakta di dalam kelas menunjukkan bahwa meskipun seorang murid sudah mampu berbicara bahasa Bugis, mereka belum tentu dapat membaca teks lontara dengan baik. Hal itu karena sistem aksara Bugis memiliki pola bunyi yang unik dan menjadi rumit bagi pembelajar, khususnya pembelajar pemula atau pembelajar yang tidak mampu berbahasa Bugis.

Salah satu metode yang potensial adalah penggunaan media kartu lontaraq. Kartu ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana interaktif yang dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa terhadap aksara lontaraq.

Alasan peneliti memilih media kartu lontaraq karena dapat membantu siswa mengenali dan menghafal simbol-simbol aksara lontaraq dengan lebih cepat, metode ini dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, serta kartu aksara mudah digunakan dan dapat diakses oleh guru dan siswa di berbagai kondisi.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan salah satu guru di SDN 51 Tonronge, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa di sekolah tersebut merupakan penutur bahasa Bugis. Selama ini pembelajaran membaca aksara lontaraq tidak menggunakan media pembelajaran. Sehingga sebagian besar siswa kurang mampu atau memahami membaca aksara lontaraq. Melalui media kartu lontaraq dapat memudahkan guru dalam mengajarkan aksara lontaraq kepada siswa melalui cara yang interaktif dan menarik serta kombinasi gambar dan teks pada kartu membantu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari aksara lontaraq.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena aksara lontaraq merupakan bagian dari warisan budaya Sulawesi Selatan. Penelitian ini membantu melestarikan budaya dan bahasa daerah yang mungkin terancam punah seiring dengan globalisasi dan modernisasi. Dengan menggunakan media kartu lontaraq dalam pembelajaran membaca aksara lontaraq menjadi salah satu metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, sehingga bisa meningkatkan motivasi membaca siswa.

Penelitian relevan yang menjadi rujukan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mujahida (2019). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai rata-rata dalam membaca huruf aksara lontara dalam pembelajaran bahasa daerah kelas IV SDN 1 Mojong kabupaten Sidrap tahun ajaran 2017/ 2018 sebelum diterapkannya media lagu sebesar 42,02 dan berada pada kategori rendah. Nilai rata-rata dalam membaca huruf aksara lontara dalam pembelajaran bahasa daerah kelas IV SDN 1 Mojong kabupaten Sidrap tahun ajaran 2017/ 2018 setelah diterapkan media lagu sebesar 75,85 dan berada pada kategori cukup. Berdasarkan hasil pretest dan posttest diperoleh bahwa media lagu efektif untuk meningkatkan pembelajaran membaca huruf aksara lontara bugis dalam pembelajaran bahasa daerah pada kelas IV di SDN 1 Mojong Kabupaten Sidrap.

Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Nurkardiyanti, Johar Amir, dan Nurhusna (2023). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik permainan kartu huruf lontarak efektif diterapkan dalam pembelajaran kosakata bahasa

Makassar karena berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, yang dapat dilihat dari hasil posttest dari 25 siswa semua mencapai nilai KKM. Hal ini juga tampak pada nilai pretest yang diperoleh siswa sebelum menggunakan teknik permainan kartu huruf lontarak yang belum mencapai standar keberhasilan belajar, yaitu tidak ada siswa yang mencapai nilai KKM. Pembelajaran kosakata bahasa Makassar sebelum menggunakan teknik permainan kartu huruf lontarak (pretest) mencapai kategori kurang baik dengan nilai rata-rata 56,9%. Pembelajaran kosakata bahasa Makassar setelah menggunakan teknik permainan kartu huruf lontarak (posttest) telah mencapai kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 90,5%. Pembelajaran kosakata bahasa Makassar efektif terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD No.191 Inpres Paku Kab.Takalar setelah menggunakan teknik permainan kartu huruf lontarak.

Media yang digunakan merupakan pembeda antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menerapkan media lagu dan teknik permainan kartu huruf lontaraq. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Keefektifan Penggunaan Media Kartu Lontaraq dalam Pembelajaran Membaca Teks Bahasa Bugis Siswa Kelas III SDN 51 Tonronge Kabupaten Soppeng”.

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di SD Negeri 51 Tonronge karena sepanjang pengetahuan peneliti, penelitian tentang keefektifan penggunaan media kartu lontaraq belum pernah diteliti di sekolah tersebut. Serta apakah siswa SD masih mengenal aksara lontaraq terutama di era globalisasi ini, muncul kecemasan dari para pemerhati bahasa bahwa banyak bahasa daerah yang terancam punah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berbentuk eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2022: 72). Desain penelitian ini adalah desain kuantitatif yang berbentuk *Pre Experimental*. Adapun desain penelitian ini adalah desain *One Group Pretest-Posttest* karena dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 51 Tonronge yang berjumlah 16 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling total*. Adapun sampelnya yaitu siswa kelas III SDN 51 Tonronge yang berjumlah 16 siswa, 10 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes yang digunakan adalah *pretest* dan *posttest*. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan statistik inferensial. Menurut Sugiyono (2022: 147) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah dengan mencari rata-rata (*mean*) dan persentase (%) nilai rata-rata. Pada bagian analisis data statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dalam hal ini digunakan program SPSS *for windows* versi 29. Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Setelah uji prasyarat dilakukan dan terbukti bahwa data-data yang diolah berdistribusi normal dan homogenitas, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan data terkait keefektifan penggunaan media kartu lontaraq dalam pembelajaran membaca teks bahasa Bugis siswa kelas III SD Negeri 51 Tonrongge Kabupaten Soppeng yaitu sebagai berikut.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa daerah sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) digunakan media kartu lontaraq.

Tabel 1. Nilai Pretest dan Posttest Membaca Teks Bahasa Bugis Siswa

Kode Sampel	Nilai Pretest	Nilai Posttest
01	67	100
02	42	75
04	58	100
05	42	83
06	33	67
07	33	67
08	42	75
09	67	100
011	75	100
012	75	100
013	42	83
014	33	75
015	42	92
016	50	100

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah diperoleh dari hasil kemampuan membaca teks bahasa Bugis sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) peneliti melakukan analisis statistik deskriptif sehingga diperoleh nilai rata rata pretest adalah 50,07.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest*

Interval	Kategori	Nilai Pretest	
		Frekuensi	Persentase
90-100	Sangat tinggi	0	0%
80-89	Tinggi	0	0%
65-79	Sedang	4	29%
55-64	Rendah	1	7%
0-54	Sangat rendah	9	64%
Jumlah		14	100%

Berdasarkan tabel 2 tampak bahwa nilai dari 14 orang responden penelitian pada saat *pretest* telah diketahui bahwa ada 9 orang atau 64% yang berada pada kategori hasil belajar sangat rendah, 1 orang atau 7% berada pada kategori rendah, 4 orang lainnya atau 29% berada pada kategori sedang, sedangkan pada kategori tinggi dan sangat tinggi tidak ada siswa yang mendapatkannya.

Berdasarkan tabel 4.2 pada saat *pretest* terdapat 4 siswa yang memiliki skor dengan kategori sedang yaitu 75 berjumlah 2 siswa dan 67 berjumlah 2 siswa. Sedangkan untuk siswa yang memiliki skor dengan kategori rendah yaitu 1 siswa dengan skor 58. Kemudian skor terendah berjumlah 9 orang yaitu dengan 1 siswa dengan skor 50, skor 42 sebanyak 5 siswa dan, skor 33 sebanyak 3 siswa. Dengan rata-rata skor seluruh siswa yaitu 50,07. Saat dilakukan *pretest* telah ditunjukkan bahwa

kemampuan membaca teks Bahasa Bugis siswa kelas III di SDN 51 Tonronge sebelum menggunakan media kartu lontaraq masih termasuk kategori rendah. Misalnya siswa kurang memahami huruf, kurang mampu membedakan *anaq sureq*, serta pelafalannya yang masih kurang.

Kemudian, hasil kemampuan membaca teks bahasa Bugis setelah diterapkannya media pembelajaran kartu lontaraq (*posttest*) mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum menggunakan media pembelajaran kartu lontaraq. Dengan nilai rata-rata pada saat *posttest* yaitu 86,93.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest*

Interval	Kategori	Nilai <i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persentase
90-100	Sangat tinggi	7	50%
80-89	Tinggi	2	14%
65-79	Sedang	5	36%
55-64	Rendah	0	0%
0-54	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		14	100%

Berdasarkan tabel 3. tampak bahwa dari 14 siswa pada saat *posttest* telah diketahui bahwa tidak ada siswa yang berada di kategori rendah dan sangat rendah, 5 siswa atau 36% berada pada kategori sedang, 2 siswa atau 14% berada pada kategori tinggi, dan 7 siswa atau 50% berada pada kategori sangat tinggi.

Hasil membaca teks bahasa Bugis siswa kelas III setelah diterapkannya media pembelajaran kartu lontaraq mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum menggunakan media pembelajaran kartu lontaraq. Berdasarkan data yang disajikan dari hasil *posttest* menunjukkan bahwa siswa yang memiliki skor dengan kategori sangat tinggi berjumlah 7 siswa dengan skor 100 sebanyak 6 siswa dan 1 siswa dengan skor 92. Sedangkan skor dengan kategori tinggi terdapat 2 siswa dengan skor 83. Kemudian jumlah siswa yang mendapatkan skor dengan kategori sedang yaitu 5 siswa, skor 75 berjumlah 3 siswa dan skor 67 berjumlah 2 siswa. Dengan rata-rata skor seluruh siswa yaitu 86,93.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca teks bahasa Bugis siswa kelas III tergolong baik setelah menggunakan media kartu lontaraq. Hal ini disebabkan oleh desain kartu lontaraq yang menarik, berwarna-warni, dan memiliki visual yang menyenangkan, sehingga mendukung proses pembelajaran membaca teks bahasa Bugis.

Adapun teori yang mendukung dari hasil di atas, menurut Arsyad (2013: 115) kartu huruf adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks atau simbol yang dapat mengingatkan dan membimbing siswa mengenai sesuatu yang terkait dengan gambar tersebut. Penggunaan media seperti kartu dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan membaca, terutama bagi siswa sekolah dasar yang masih dalam tahap awal pengembangan literasi. Media visual seperti kartu, berpotensi memberikan dukungan visual yang kuat dan menarik minat siswa, sehingga dapat membantu mereka lebih memahami teks dan huruf.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wa Ode Rahmadilla Syaquita (2018) dengan judul “Efektivitas Media *Flash Card* Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD Inpres Bontomanai Kota Makassar”. Penelitian ini menggunakan media pembelajaran berupa kartu yaitu *flash card*. Hasil penelitian ini adalah media

flash card efektif dalam kemampuan membaca dan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dikaitkan dengan hasil penelitian ini bahwa salah satu kegiatan yang dapat merangsang kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media kartu yaitu dengan menggunakan media pembelajaran kartu lontaraq.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nurkardiyanti (2023) yang mengungkapkan bahwa penggunaan teknik permainan kartu huruf lontaraq dalam pembelajaran membaca kosakata. Permainan kartu huruf lontaraq sangat efektif pada proses pembelajaran karena permainan kartu huruf lontaraq sangat menarik dan disukai oleh siswa sehingga memicu semangat siswa dalam proses pembelajaran.

Temuan tersebut sesuai dengan temuan peneliti yaitu hasil temuan yang didapatkan bahwa media pembelajaran kartu lontaraq mempermudah dalam belajar membaca teks Bahasa Bugis siswa, media visual yang menarik sehingga membantu menarik perhatian siswa dan membuat belajar lebih menyenangkan, kartu lontaraq mudah dibawa dan digunakan, kartu lontaraq bisa disesuaikan atau dibuat sendiri dengan tambahan gambar

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana efektivitas media pembelajaran kartu lontaraq terhadap kemampuan membaca teks bahasa Bugis siswa kelas III SDN 51 Tonronge. Uji hipotesis dilakukan menggunakan SPSS versi 29, hasil uji tersebut ditunjukkan pada tabel hasil uji *paired sample test*.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences				Significance			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper	t	df	
Pair 1	pretest - posttest	-36.857	7.794	2.083	-41.357	-32.357	-17.694	13	<.001
									Two-Sided p
									<.001

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka hipotesis diterima. Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai t-hitung adalah 17.694 ($n = 14$), sedangkan nilai t-tabel adalah 2.160 ($n = 14$) dengan taraf signifikansi 0,025. Karena t-hitung ($17.694 > 2.160$), maka H_0 ditolak. Nilai t-hitung yang negatif disebabkan oleh rata-rata *pretest* yang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata *posttest*. Berdasarkan data penelitian pada Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, media pembelajaran kartu lontaraq efektif dalam pembelajaran membaca teks bahasa Bugis siswa.

KESIMPULAN

Sebelum menggunakan media kartu lontaraq kemampuan membaca teks bahasa Bugis siswa kelas III masih dikategorikan rendah. Hal ini dibuktikan oleh nilai rata-rata saat melakukan *pretest* mengenai lafal, kelancaran, kejelasan, dan intonasi yaitu sebesar 50,07. Setelah menggunakan media kartu lontaraq kemampuan membaca teks bahasa Bugis siswa kelas III mengalami perubahan. Dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata saat *posttest* mengenai lafal, kelancaran, kejelasan, dan intonasi yaitu sebesar 86,93. Media pembelajaran kartu lontaraq terbukti efektif dalam pembelajaran membaca teks bahasa Bugis pada siswa kelas III SD Negeri 51 Tonronge. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *paired sample test* dengan nilai t-hitung ($17.694 > 2.169$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfadilah, R. N. (2022). Sistem Reduplikasi Bahasa Bugis (Suatu Kajian Transformasi Generatif). *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(9): <https://doi.org/10.53625/joel.v1i9.2033>
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Aqib, Z.(2013). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arsyad. A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bahri, B., & Riag Tati, A. D. (2019). Lontarak; Sumber Belajar Sejarah Lokal Sulawesi Selatan. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 8(1), 50–66. <https://doi.org/10.21009/jps.081.05>
- Cahyadi, D. (2017). Perancangan Typeface Aksara Latin Berdasarkan Aksara Lontara Bugis-Makassar. *Diakses dari http://Ojs. Unm. Ac. Id/Index. Php/Phinis i/Article/View/2432/Pdf_9 pada tanggal*, 15.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Cet-4. Jakarta: Reineka Cipta.
- Hadrawi, M. (2017). Strategi Dasar Penguasaan Aksara Lontara Secara Efektif Berdasarkan Metode Sulo (The Basic Strategy of Mastering Lontara Text Effectively Based on Sulo Method). *Salingka*, 14(2), 111-123.
- Hadrawi, M., & Agus, N. (2017). Karakteristik Aksara Lontara dan Kaitannya dengan Strategi Pembelajaran Membaca Berdasarkan Metode Sulo. *SAWERIGADING*, 23(2), 287-297.
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.
- Pito, A. H. (2018). Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 6(2), 97–117. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v6i2.59>
- Pradita, A. A. (2022). Budaya Membaca Di Kalangan Mahasiswa Pgsd (Sebuah Studi Kasus Di Kabupaten Sumedang). *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 341–351. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.1976>
- Rahma, M., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. 13(2), 397–410. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.979>
- Saleh, F., Ibrahim, I., & Akib, M. (2019). Problema Internal Guru Dalam Penyusunan Silabus Dan RPS Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah Bugis Se-Kecamatan Dua Pitue Sidrap, Sulawesi Selatan, Indonesia. *Qalam : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 8(1), 13. <https://doi.org/10.33506/jq.v8i1.372>

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wihanry, I. & Chyan, P. (2013). Perancangan Aplikasi Pembelajaran Aksara Lontara dengan Metode Game Based Learning. *Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Atma Jaya Makassar*, 1–8.